

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yaitu tinjauan terhadap beberapa Pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ilmiah terkait (*review of related literature*) yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu juga Kajian Pustaka adalah suatu kesimpulan dan sintesis dari literatur tentang suatu hal memiliki kaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari kajian pustaka ini untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan dan plagiat. Data-data referensi yang dapat digunakan diantaranya dapat melalui jurnal, skripsi, teks, disertasi maupun penelitian terdahulu. Dengan adanya data-data tersebut maka penelitian yang dilakukan akan saling menguatkan satu sama lain (Nurhadi & Suseno, 2021).

##### 2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

**An Nisaa Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, Nela Najwa Hilalia. 2022. Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat : Volume 2 Nomor 6. DOI : <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>.**

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh Kemendikbud – Ristek yang membuat sebuah kebijakan berupa kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan tersebut dibentuk sebagai tahapan untuk mentransformasi pendidikan guna dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang mempunyai profil Pancasila. Kampus Merdeka adalah satu kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dengan pemberian tujuan untuk mewujudkan dinamika pembelajaran yang mandiri dan luwes dalam peruguran tinggi dengan harapan menciptakan budaya belajar yang kreatif dan inovatif yang

menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan dari mahasiswa. Berdasar pada yang telah dipaparkan ialah perumusan permasalahan Mengapa Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) kurang maksimal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode *library research* atau metode kepustakaan merupakan penelitian yang objek kajiannya menggunakan data Pustaka berupa buku, artikel, dokumen maupun literatur *online* sebagai sumber datanya. Metode ini tidak menuntun peneliti untuk melihat fakta yang ada sampai terjun langsung ke lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kebijakan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang menjadi acuan.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan beberapa temuan melalui sosial media serta kuesioner yang penulis buat. Kemunculan petisi yang dibuat oleh mahasiswanya yang mengikuti MSIB Angkatan pertama, petisi ini dikelola oleh aliansi mahasiswa MSIB Angkatan pertama hingga Angkatan ketiga, petisi ini telah ditandatangani oleh 11.021 mahasiswa yang menuntut untuk merealisasikan uang saku yang telah dijanjikan sebelumnya. (An Nisaa & Budi Sulistyaningrum, 2022).

**Rizqita Ayu Hasanah, Hendra Wijayanto. 2022. Impelemntasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia : Volume 7 Nomor 5. DOI : <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.7215>.**

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya Nadiem Anwar Makarim yang membuat kebijakan merdeka belajar yang dibentuk dalam program kampus merdeka dan memiliki program-program

bawaannya, yaitu salah satunya program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Melalui program tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan dan talentanya dalam bentuk *soft skills* maupun *hard skills* PT. Progate Global Indonesia yang merupakan salah satu dari mitra Kampus Merdeka ikut bekerjasama dalam memberikan pendidikan dengan tema *Digital Leadership Thought Coding*. PT. Progate Global Indonesia memberikan pembelajaran khusus bagi mahasiswa yang belum memiliki latar belakang *coding*, sehingga mahasiswa diluar jurusan Teknik Informasi (IT) tetap bisa mengikuti pembelajaran yang ada dalam kurikulum PT. Progate Global Indonesia

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder, data primer yaitu angket dan dokumentasi didapat berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT. Progate Global Indonesia. Sementara itu, data sekunder didapat berdasarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian dan berasal dari karya tulis ilmiah, buku, ataupun berita dari berbagai media. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang mahasiswa/i yang pernah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT. Progate Global Indonesia Angkatan 1 tahun 2021.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa PT. Progate Global Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat sesuai dengan PERMENDIKBID Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum

pembelajaran di PT. Progate Global Indonesia dapat dipelajari oleh seluruh mahasiswa dengan berbagai latar belakang Pendidikan, diantaranya mencakup 4 bahasa pemrograman yaitu CSS, JavaScript, SOL dan Node is. Selain implementasi terkait kurikulum perusahaan dan pihak Kampus Merdeka dalam bentuk fasilitas dan pelayanannya cukup memuaskan, hal ini terbukti karena sumber daya manusia mentor di PT. Progate Global Indonesia merupakan orang yang ahli dibidang IT dan sangat responsif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa, serta pemberian uang saku dari pihak kampus merdeka sebesar RP.1.200.000 untuk mahasiswa reguler dan Rp.600.00 untuk mahasiswa bidik misi telah diberikan kepada mahasiswa setiap sebulan sekali selama kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT. Progate Global Indonesia (Hasanah & Wijayanto, 2022).

**Cahaya, Abd Majid, Andi Muttaqin, 2022. *Utilization Of Private Media Hasanuddin University In Distribution Of Informaiton Program Merdeka Learning Merdeka Campus 2021 : Volume 3 Nomor 2. DOI : <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5025>***

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh berbagai perubahan yang terjadi di segala bidang menjadi tantangan bagi beberapa lembaga terkhususnya bagi pemerintah. Pemerintah dituntut untuk lebih melek terhadap peningkatan sumber daya manusia agar lebih berkualitas di masa yang akan datang. Dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia terkhususnya bagi Mahasiswa agar mampu bersaing di bidang teknologi menjadi lebih kompherensif dan multidisiplin agar mencetak lulusan yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya dan kemajuan teknologi. Maka dari itu Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) membuat program kerja yaitu Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk menunjang kemampuan Mahasiswa. Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian deksriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metodi ini karena ingin melakukan analisis deskriptif terhadap strategi dan pemanfaatan yang secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung atau melalui analisis Website [unhas.ac.id](http://unhas.ac.id) dan akun Instagram [@hasanuddin\\_univ](https://www.instagram.com/hasanuddin_univ) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian terhadulu ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa Mahasiswa Universitas Hasanuddin mendapatkan informasi mengenai program Merdeka Belajar Kmapus Merdeka 2021 berasal dari proses penyampaian yang dilakukan oleh peneliti melalui media publisitas milik Universitas. Walaupun mahasiswa mendapatkan jalur informasi MBKM 2021 dari pihak eksternal Universitas seperti media publisitas penyedia program yaitu KEMENDIKBUD. Tetapi, dalam hal ini Humas Universitas Hasanuddin masih memiliki peran yang lebih besar (Cahaya, Majid, & Muttaqin, 2022).

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu An Nisaa Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, Nela Najwa Hilalia, 2022**

| <b>No.</b> | <b>ITEM</b>                 | <b>PENELITI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Nama, Tahun, Judul dan Kota | An Nisaa Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, Nela Najwa Hilalia. 2022. Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. Semarang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2.         | Tujuan Penelitian           | Kebijakan yang direncanakan nantinya bertujuan untuk memecahkan masalah publik yang ada, kebijakan ini harus dapat merumuskan tujuan secara jelas, realistis dan terukur.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3.         | Pendekatan Penelitian       | Pendekatan Kualitatif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 4.         | Teori                       | Tidak mencantumkan teori pada penelitian terdahulu ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5.         | Hasil Penelitian            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa kebijakan kampus merdeka pada program magang dan studi independen bersertifikat dilakukan melalui : identifikasi masalah, alternatif kebijakan, kriteria penilaian alternatif kebijakan, rekomendasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang telah diimplementasikan tidak berjalan seperti yang telah direncanakan. Dengan dibuatnya alternatif kebijakan dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan sebagai bentuk upaya pembenahan yang dapat diimplementasikan pada gelombang selanjutnya. |
| 6.         | Persamaan dan Perbedaan     | Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan terdapat pada pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang yaitu tujuan dalam penelitian, dimana penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk memecahkan masalah kebijakan pada program magang dan studi independen bersertifikat kampus merdeka sedangkan penelitian yang akan datang memiliki tujuan untuk mengetahui makna yang diambil setelah mahasiswa melakukan program magang dan studi independen bersertifikat kampus merdeka.  |
| 7.         | Kritik                      | Hasil dalam penelitian tidak menjelaskan informasi mengenai informan dan narasumber tidak dicantumkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

**Tabel 2.2**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Rizqita Ayu Hasanah, Hendra Wijayanto, 2022.**

| <b>No.</b> | <b>ITEM</b>                 | <b>PENELITI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|------------|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Nama, Tahun, Judul dan Kota | Rizqita Ayu Hasanah, Hendra Wijayanto. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia. Jakarta                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2.         | Tujuan Penelitian           | Untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan mahasiswa yang berfokus pada pembelajaran coding sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi bonus demografi di masa revolusi industri 4.0.                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3.         | Pendekatan Penelitian       | Pendekatan Kualitatif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4.         | Teori                       | Tidak mencantumkan teori pada penilitan ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5.         | Hasil Penelitian            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Progate Global Indonesia memberikan pembelajaran khusus bagi mahasiswa yang belum memiliki latar belakang coding, sehingga mahasiswa diluar jurusan IT tetap bisa mengikuti. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi dan latihan lewat aplikasi web progate, tetapi juga mendapatkan proyek untuk setiap Bahasa pemrograman.                                                                                                                     |
| 6.         | Persamaan dan Perbedaan     | Persamaan dalam penelitian ini membahas berkaitan mengenai program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Perbedaan yang ada yaitu penelitian terdahulu ini melakukan penelitian dengan memfokuskan pembelajaran coding kepada mahasiswa pada program magang dan studi independen bersertifikat kampus merdeka. namun dalam penelitian yang akan datang memfokuskan bagaimana setiap orang memaknai program magang dan studi independen bersertifikat kampus merdeka. |
| 7.         | Kritik                      | Informasi mengenai informan dan narasumber tidak dicantumkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

**Tabel 2.3**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Cahaya, Abul Majid, Andi Mutaggin M.2021.**

| No. | ITEM                        | PENELITI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama, Tahun, Judul dan Kota | Cahaya, Abd Majid, Andi Muttaqin M. <i>Utilization Of Private Media Hasanuddin University In Distribution Of Informasion Program Merdeka Learning Merdeka Campus 2021</i> . Makassar                                                                                                                                                      |
| 2.  | Tujuan Penelitian           | Untuk mengetahui peran Humas dalam memanfaatkan media publisitas yang mereka miliki dalam hal ini adalah Website unhas.ac.id dan akun Instagram dengan username @hasanuddin_univ mengenai informasi program MBKM.                                                                                                                         |
| 3.  | Pendekatan Penelitian       | Pendekatan Kualitatif.Deskriptif                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 4.  | Teori                       | Teori Informasi Organisasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5.  | Hasil Penelitian            | Hasil penelitian menunjukkan proses penyampaian yang dilakukan oleh Humas Universitas Hasanuddin melalui media publisitas milik Universitas.                                                                                                                                                                                              |
| 6.  | Persamaan dan Perbedaan     | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama berkaitan dengan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berlokasi di Universitas Hasanuddin, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di Perguruan Tinggi Garut. |
| 7.  | Kritik                      | Peneliti tidak mencantumkan informasi mengenai informan dan narasumber dalam penelitian terdahulu ini.                                                                                                                                                                                                                                    |



## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Kerangka Teoritis

#### 2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

##### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* dan *communico*, *communication* atau *communicare*. *Communis* berarti sama dan *communico*, *communication* atau *communicare* berarti membuat sama. Komunikasi merupakan suatu interaksi sosial yang berasal dari pemikiran yang sama atau berdasarkan tujuan yang sama. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dari satu orang kepada orang lain dengan maksud mencapai tujuan yang sama.

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, tidak dapat dipungkiri lagi, bahwasanya manusia selalu melakukan komunikasi dari awal bangun dari tidur sampai pada ketika tidur kembali. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi tidak dapat dilepaskan, komunikasi pasti setiap orang lakukan baik itu dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Komunikasi dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi, untuk menghibur sehingga dapat memberikan pengaruh kepada orang lain (Mulyana, 2017).

##### b. Tujuan Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*). Komunikasi memiliki tujuan untuk dapat merubah sikap seseorang. Dalam setiap komunikasi yang

terjadi, akan ada harapan yang diinginkan untuk dapat mengubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

2. Mengubah Opini (*To Change The Opinion*). Tujuan komunikasi selanjutnya yaitu agar dapat mengubah opini dari komunikan. Dalam komunikasi harus adanya kesamaan, sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator diharapkan dapat membuat komunikan mendapatkan opini atau pandangan yang sama mengenai pesan yang disampaikan.
3. Mengubah Perilaku (*To Change The Behavior*). Dari pesan dan informasi yang telah disampaikan, komunikan atau penerima pesan diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan dorongan yang diberikan oleh komunikator sehingga dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.
4. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*). Dimana sebelumnya tujuan yang ada dalam komunikasi diharapkan kepada individu atau kelompok, pada tahapan ini, komunikasi bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada khalayak ramai sehingga perubahan yang ada bersifat masal (Mulyana, 2017).

### c. Fungsi Komunikasi

Ada 4 fungsi dalam komunikasi, yaitu :

1. Komunikasi Sosial. Dalam komunikasi sosial, fungsi dari komunikasi yaitu untuk membentuk konsep diri untuk kelangsungan hidup agar mendapatkan kebahagiaan, terhindar dari ketegangan ataupun tekanan.
2. Komunikasi Ekspresif. Komunikasi dalam fungsi ekspresif merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan atau emosi

dari komunikator kepada komunikan. Perasaan yang disampaikan itu disampaikan melalui pesan-pesan nonverbal.

3. Komunikasi Ritual. Komunikasi ritual ini biasanya dilakukan saat ada upacara-upacara atau hari-hari besar, dalam situasi tersebut akan menyampaikan pesan ataupun memperlihatkan perilaku-perilaku yang bersifat simbolik.
4. Komunikasi Instrumental. Dalam komunikasi instrumental ini memiliki tujuan secara umum yaitu untuk menginformasikan, mengajar, mempengaruhi keyakinan dan dapat mengubah sikap dan perilaku untuk dapat menghibur (Mulyana, 2017).

#### **d. Unsur-Unsur Komunikasi**

Dalam komunikasi, terdapat unsur-unsur yang penting didalamnya, yaitu :

1. Pengirim merupakan seseorang baik individu atau kelompok yang memiliki pesan untuk disampaikan kepada oranglain baik itu individu ataupun kelompok. Pengirim dalam ilmu komunikasi disebut juga sebagai komunikator. Pengirim atau komunikator merupakan pihak yang memberikan pesan.
2. Pesan (*message*) merupakan isi atau maksud dari apa yang ingin disampaikan oleh pengirim atau komunikator. Pesan yang disampaikan dapat berupa lisan atau tulisan, secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan media atau alat.

3. Media atau saluran merupakan alat yang digunakan pengirim atau komunikator untuk dapat menyampaikan pesan sehingga dapat diterima oleh orang lain.
4. Penerima merupakan pihak yang menerima pesan dari pihak pengirim atau berasal dari komunikator. Dalam ilmu komunikasi penerima disebut dengan komunikan.
5. Gangguan merupakan suatu hal yang dapat mengganggu proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Gangguan ini bisa berada pada pengirim, penerima ataupun saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan tersebut.
6. Efek merupakan hasil dari pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, apakah komunikan mendapatkan pengaruh seperti membuat komunikan terhibur, mendapatkan pengetahuan, mengubah sikap dan mengubah pemikiran yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan (Mulyana, 2017).

#### **2.2.1.2 Tinjauan *Public Relations***

Secara etimologi, public relation berasal dari latin yaitu *publish* yang berarti public dan *relation* berarti hubungan. Maka dapat diartikan bahwa *public relation* merupakan kegiatan yang dilakukan dihadapan public atau masyarakat banyak yang dapat menumbuhkan hubungan yang baik. *Public relations* merupakan suatu fungsi manajemen yang dapat menumbuhkan saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan dan *professional* antara organisasi dengan *stakeholder* yang terkait.

Ruang lingkup *public relation* dalam suatu organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut.

1. Membina hubungan kedalam : yaitu dengan menjadi bagian dari suatu unit, badan, perusahaan atau organisasi. Seorang PR harus bisa mengidentifikasi hal-hal yang menjadi suatu gambaran atau pandangan di masyarakat mengenai organisasi atau perusahaan tersebut.
2. Membina hubungan keluar : yang dimaksudkan dengan hubungan keluar adalah hubungan dengan masyarakat secara umum. Seorang PR harus bisa menumbuhkan citra positif dihadapan khalayak ramai mengenai perusahaan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap perusahaan (Ruslan, 2014).

Fungsi *public relations* sebagai berikut.

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public , baik public eksternal maupun internal.
3. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada public dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
4. Melayani public dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum (Effendy & Surjaman, 2019).

Peranan *public relations* dalam suatu organisasi dapat dibagi 4 kategori :

1. Penasehat Ahli (*Expert prescriber*). Seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*). Hubungan praktisi pakar PR dengan manajemen organisasi seperti hubungan anantara dokter dan pasiennya. Artinya, pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari pakar PR (*Expert prescriber*) tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan public relations yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan.
2. Fasilitator komunikasi (*Communication Fasilitator*). Dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.
3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem solving process Fasilitator*). Peranan praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat hingga mengambil tindakan dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah

dihadapi secara rasional dan professional. Biasanya dalam menghadapi suatu krisis yang terjadi, maka dibentuk suatu tim yang dikoordinir praktisi ahli PR dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu organisasi, perusahaan dan produk yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.

4. Teknisi komunikasi (*Communication technician*). Berbeda dengan tiga peranan praktisi PR professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi, peranan communication technician ini menjadikan praktisi PR sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization* sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (*level*), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu tingkatan, misalnya komunikasi antar karyawan satu departemen dengan lainnya (*employee relations and communications media model*) (Ruslan, 2014).

### 2.2.1.3 Teori Fenomenologi

#### a. Pengertian Fenomenologi

Kata Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* dan *phainomenon*. *Phainomal* memiliki arti menampak dan *phainomenon* merujuk pada

yang menampak. Fenomenologi menurut Husserl adalah gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi tentang tipe-tipe aktivitas mental subjektif, pengalaman dan tindakan sadar (Nurhadi, 2015).

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Maka dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas. Fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap orang menginterpretasikan suatu kejadian berasal dari pengalaman pribadi dirinya (Kuswarno, 2014).

### **b. Tahapan Penelitian Fenomenologi**

Ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian fenomenologi, yaitu :

1. *Epoche*. Berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “menjauh dari” dan “tidak memberikan suara”. Husserl menggunakan *epoche* sebagai term bebas dari prasangka. Dapat disimpulkan bahwa *epoche* ini tahapan dalam penelitian dengan tidak memasukkan persepsi dari pengalaman peneliti sehingga penelitian dapat memberikan pandangan dan pemikiran yang baru mengenai objek yang sedang diteliti.
2. Reduksi Fenomenologi. Reduksi fenomenologi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dalam susunan bahasa bagaimana objek atau



fenomena itu terlihat secara langsung. Reduksi fenomenologi ini merupakan salah satu cara untuk dapat melihat dan mendengar mengenai suatu fenomena yang diteliti berdasarkan makna aslinya sehingga dapat melihat fenomena secara alami.

3. Variasi Imajinasi. Mencari makna-makna dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan serta pendekatan fenomena dari perspektif, posisi, peranan dan fungsi yang berbeda. Variasi imajinasi ini memiliki tujuan agar menghasilkan dan mencapai deskripsi mengenai suatu fenomena yang berasal dari pengalaman.
4. Sintesis Makna dan Esensi. Merupakan tahapan dalam penelitian fenomenologi dimana berisikan penjelasan yang lengkap mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat menggambarkan fenomena secara keseluruhan (Kuswarno, 2014).

### **c. Prinsip Dasar Fenomenologi**

Stanley Deetz menyimpulkan 3 prinsip dasar fenomenologi sebagai berikut :

- a) Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar. Peneliti akan mengetahui bagaimana fenomena yang sedang diteliti ketika peneliti mengetahui dan berhubungan dengan pengalaman itu sendiri.
- b) Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Maksudnya adalah bagaimana peneliti berhubungan dengan objek yang diteliti akan menentukan makna terhadap objek tersebut.
- c) Bahasa merupakan kesadaran makna. Bahasa membuat kita dapat mendeskripsikan dan mengekspresikan mengenai sesuatu (Nurhadi, 2015).

- **Fenomenologi Alfred Schutz**

Alfred Schutz mempelajari bagaimana mengidentifikasi masalah atau fenomena yang ada berdasarkan pengalaman. Schutz mengaitkan fenomenologi dengan ilmu sosial, dimana ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas atau fenomena yang terjadi, sehingga peneliti harus memiliki harus memiliki pemikiran mengenai realitas atau fenomena yang sedang diteliti.

Dalam memperkenalkan konsep pendekatan verstehen untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melakukan, melainkan juga menepatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*. Tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya. Pemikiran Schutz, fenomenologi yaitu tentang bagaimana cara memahami tindakan sosial berdasarkan penafsiran. Dalam penafsiran ini, dapat digunakan sebagai cara untuk memperjelas dan juga memeriksa makna yang sebenarnya dari suatu realitas atau fenomena yang terjadi. Tindakan sosial yang terjadi setiap hari adalah proses dimana terbentuk berbagai makna. Ada dua fase pembentukan Tindakan sosial

motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu:

#### 1. Motif Untuk (*in order to motive*)

Motif untuk merupakan motif yang akan merujuk kepada masa yang akan datang atau apa yang akan terjadi dikemudian waktu. Motif untuk menjelaskan bahwa melihat ke masa yang akan datang adalah hal yang essensial bagi konsep Tindakan, Tindakan merupakan suatu perilaku, perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motif untuk ini memiliki alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Sebagai salah satu contoh yang dapat digambarkan motif untuk ini yaitu saat seseorang menggunakan helm saat berkendara, “motif untuk” berupa pernyataan “untuk menjaga keselamatan diri”.

#### 2. Motif Karena (*because motive*)

Motif karena merujuk pada masa lalu atau yang sudah terjadi. Motif karena ini biasanya dilakukan atau tindakan yang dilakukan atas dasar pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya, sehingga saat melakukan suatu tindakan, seseorang akan berpikir apa dampaknya berdasarkan pengalamannya. Motif karena ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu. Sebagai salah satu contoh yang dapat menggambarkan motif untuk ini yaitu dengan pengalaman dari akibatnya jika saat berkendara seseorang tidak menggunakan helm, yang digambarkan dalam bentuk pernyataan “agar tidak terjadi

kecelakaan”. Dengan begitu, tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki pandangan kemasa depan dan masa lalu.

Proses pemaknaan diawali dengan proses penginderaan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Makna ini muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman – pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Karena itu, ada makna individual dan ada pula makna kolektif tentang sebuah fenomena. Tindakan manusia selalu punya makna, makna itu identik dengan motif tindakan, namun makna itu tidak ada yang bersifat aktual dalam kehidupan. Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ekonom yang suka dengan music dan tertarik dengan filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam.

Schutz sering dijadikan *centre* dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gampang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini, Schutz mengembangkan juga model tindakan manusia (*human of action*) dengan tiga dalil umum yaitu :

1. *The postulate of logical consistency* (Dalil Konsistensi Logis)

Ini konsistensi logis mengharuskan peneliti untuk tahu validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalisis bagaimana hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Apakah bisa dipertanggung jawabkan atau tidak.

2. *The Postulate of logical subjective interpretations* (Dalil Interpretasi Subjektif)

Untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksudnya harus memposisikan diri secara subjektif dalam penelitian agar benar – benar memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.

3. *The Postulate of adequacy* (Dalil Kecukupan)

Untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap dalil ini akan membiasakan bahwa konstruksi sosial yang dibentuk konsisten dengan konstruksi yang ada dalam realitas sosial. (Kuswarno, 2014)

- **Fenomenologi Edmund Husserl**

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hakikat dan bersifat *a priori*. *A priori* merupakan istilah yang mendeskripsikan bahwa seseorang berpikir mengenai sesuatu ataupun realitas sosial sebelum pengalaman. Fenomenologi dapat mempelajari berbagai macam pengalaman dari sudut pandang atau dari pemikiran orang yang mengalaminya secara langsung, seperti kita yang

mengalaminya secara langsung. Husserl tertarik dalam penemuan mengenai makna dan hakikat dalam pengalaman.

Edmund Husserl menitikberatkan kepada aspek mengenai pengalaman dan makna. Bagi Husserl, Pengalaman merupakan sesuatu yang bersifat objektif, terpisahkan dari individu. Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana iaalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat, dan sebagainya fenomenologi merupakan kajian filosofis yang melukiskan segala bidang pengalaman manusia. Manusia mengalami pengalaman hidupnya dalam sebuah kesadaran. Baginya, fenomenologi merupakan sebuah kajian yang tak pernah berakhir, sehingga ia menjuluki dirinya sebagai pemula yang abadi. Oleh karena itu, fenomenologi telah banyak dikupas dan diberi penjelasan yang begitu luas dan beragam.

Fenomenologi juga mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna merupakan hasil antara kerjasama “objek real” dengan “objek dalam persepsi”. Makna merupakan isi penting dalam pengalaman sadar seseorang, makna bukanlah objek kajian ilmu-ilmu empiris. Makna adalah objek kajian logika murni (*pure logic*). Fenomenologi berfokus mengani makna subjektif yang berasal dari realitas objektif yang telah menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya

sebagaimana adanya. Dengan demikian, di satu sisi, makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas atau fenomena atau pengalaman itu membuka dirinya. di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Fokus pemikirannya yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik fenomenologi, baik metode maupun ambisi di baliknya dapat dilacak dari tiga hal berikut. Pertama, memulai perjalanan intelektualnya dari lingkungan akademik formal di bidang logika dan matematika. Kedua, gagasan fenomenologi dipengaruhi oleh Frans Brentano, utamanya persoalan kesadaran dan intensionalitas. Ketiga, ada sebuah perhatian khusus yang kemudian menjadi tema sentral dari *Logical Investigations* dan karya-karya setelahnya, yaitu antinaturalisme. Sebuah penyanggahan bahwa *natural science* memiliki kemampuan menjelaskan realitas secara tuntas.

Husserl menyimpulkan bahwa kesadaran harus menjadi dasar filsafat. Alasannya ialah bahwa hanya kesadaran secara langsung diberikan kepada saya selaku subjek. Baginya tidak ada selubung atau tirai yang memisahkan kita dari realitas-realitas itu sendiri tampak pada kita. Kesadaran itu tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari. Supaya ada kesadaran memang diandaikan tiga hal, yaitu: ada “subjek”, “subjek” itu terbuka untuk objek-objek dan ada “objek”. Jadi ada keterarahan “subjek” kepada “objek-objek” yang disebut intensionalitas (Kuswarno, 2014).

## 2.2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.2.1 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

#### a) Pengertian MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama, mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda dan pembelajaran di luar perguruan tinggi (Kementrian Pendidikan, 2020). Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, maka keterampilan mahasiswa harus siap memenuhi kebutuhan zaman. Salah satu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah hak belajar tiga Semester di luar kurikulum. Program ini merupakan undang-undang yang berbeda-beda standar pendidikan tinggi dan lulusannya. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan keterampilan lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills* agar siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan menjadi pemimpin dan mempunyai hak untuk masa depan negara (Ramadhan & Megawati, 2022).



### **b) Jenis Kegiatan Program Kampus Merdeka**

Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Berikut jenis kegiatan yang tersedia di Program Kampus Merdeka, Yaitu :

#### **1) Magang Bersertifikat**

Magang Bersertifikat adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan, di program Magang Bersertifikat mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kerja di industri atau dunia profesi nyata selama 1-2 semester. Dengan pembelajaran langsung di tempat kerja mitra dagang, mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* maupun *soft skills* yang akan menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan tersampaikan ke perguruan tinggi sehingga memberikan kesempatan meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pengalaman dan kompetensi mahasiswa sesuai bidang ilmunya dan memperkenalkan budaya kerja yang riil serta memperoleh masukan atau umpan balik (*feedback*) kepada pihak prodi dalam menyesuaikan kurikulum yang sesuai tuntutan dunia kerja. Salah satu upaya percepatan keterserapan alumni pada pasar kerja sehingga terjalin kerja sama yang saling menguntungkan (Kementrian Pendidikan, 2023).

## 2) Studi Independen Bersertifikat

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya studi independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Studi independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan (Kementrian Pendidikan, Panduan Pelaksanaan Program MSIB 2023, 2023). Program pembelajaran non-gelar yang diselenggarakan oleh organisasi atau industri yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat relevansi tinggi di dunia kerja dan dunia usaha dalam bentuk kursus singkat (*short course*), kemah kerja (*bootcamp*), *massive open online course* (MOOC) dan lainnya yang dilanjutkan dengan kegiatan kolaborasi bersama dengan sesama peserta maupun personal organisasi mitra dalam suatu proyek atau studi kasus. Tujuan utama pelaksanaan studi independen adalah mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan mengambil SKS (sistem kredit semester) di luar program studi atau perguruan tinggi serta mendukung pembelajaran transdisiplin sebagai pendekatan kolektif, memanfaatkan ilmu, pengetahuan dan kemampuan analisis dalam memahami sistem yang lebih besar dan kompleks, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (*research & development*), meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional (Putra & Adiwati, 2022).

### 3) Kampus Mengajar

Kampus Mengajar bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan Pendidikan dasar dari Program Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah (Kementrian Pendidikan, 2020).

### 4) Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Program Pertukaran Mahasiswa merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan kredit hingga 20 SKS. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya nusantara, baik secara tertulis maupun praktik. Tujuan program ini untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan soft skill mahasiswa yang memiliki karakter Pancasila agar siap bergaul secara kooperatif dan kompetitif dengan bangsa lain di dunia demi martabat bangsa melalui pembelajaran terpadu (Kementrian Pendidikan, 2020).

#### 5) Wirasuaha Merdeka

Wirausaha merdeka adalah bagian dari program kampus merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program wirausaha merdeka berkolaborasi dengan perguruan tinggi pelaksanaan program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa. Tujuan utama program kegiatan wirausaha untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan ide menjadi usaha kreatif dan inovatif (Kementrian Pendidikan, 2020).

#### 6) Membangun Desa (KKN Tematik)

Program membangun Desa (KKN Tematik) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi serta menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Tujuan pelaksanaan membangun Desa (KKN Tematik) adalah dengan kehadiran mahasiswa selama enam bulan dapat mendampingi perencanaan program di desa, mulai dari kajian potensi, masalah dan tantangan pembangunan. Penyusunan prioritas pembangunan. Perancangan program, desain sarana

prasarana, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), supervise pembangunan hingga monitoring dan evaluasi (Kementrian Pendidikan, 2020).

#### 7) Proyek Kemanusiaan

Proyek kemanusiaan merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan kegiatan kemanusiaan secara mandiri yang dibuktikan dengan penjelasan atau proposal kegiatan kemanusiaan. Proyek kemanusiaan dapat berbentuk kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Tujuan utama pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing (Kementrian Pendidikan, 2020).

#### 8) Riset atau Penelitian

Penelitian atau riset merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di luar program studi. Penelitian/Riset memberikan kesempatan kepada mahasiswa meningkatkan kapasitas, peran dan partisipasi dalam kegiatan meneliti, terutama untuk membuat dan mengembangkan rekam jejak yang cukup dan sesuai dengan kompetensi

yang dimiliki. Tujuan utama pelaksanaan program kegiatan Penelitian/Riset adalah meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan menyediakan sumber daya peneliti melalui regenerasi peneliti sejak dini serta menumbuhkembangkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia disertai dengan solusi penyelesaiannya (Kementrian Pendidikan, 2020).

#### **2.2.2.2 Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)**

##### **a) Definisi MSIB**

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang menyediakan wadah serta kesempatan bagi seluruh mahasiswa di Indonesia untuk melakukan pengembangan diri baik secara *soft skills* maupun *hard skills* melalui aktivitas yang diselenggarakan di luar kampus (Kementrian Pendidikan, 2021). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang dirancang untuk memastikan para mahasiswa mendapatkan kompetensi terbaik, kompetensi terkini dan kompetensi terdepan untuk menghadapi dunia masa depan. Program MSIB Kampus Merdeka memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah *skill* dengan belajar dan bekerja secara langsung di dunia industri. Program ini akan berlangsung selama 16-24 minggu, dan kegiatannya dapat dikonversikan dalam 20 hingga 40 SKS. Tujuan dari program ini untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam bentuk *soft skills*

maupun *hard skills* sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi bonus demografi di masa revolusi industri 4.0 (Juwita & Pahlawi, 2022).

#### b) Tujuan MSIB

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Nizam mengatakan program MSIB ini untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dalam mengetahui dunia profesi dan menciptakan tenaga kerja yang professional. Tujuan program MSIB antara lain membuat mahasiswa dapat merasakan pengalaman di dalam dunia professional atau lingkungan kerja selama satu hingga dua semester lamanya. Berbagai mitra dari segala bidang industri ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program MSIB ini, seperti industri teknologi, *Fast Moving Customer Goods* (FMCG), perbankan, *e-commerce*, dan masih banyak lagi. Mahasiswa yang hendak lulus disediakan tempat untuk memasuki dunia kariernya, dimana diberikan program pengembangan *soft skill* oleh pusat karir. MSIB ini tidak hanya dilakukan di industri tetapi juga di lembaga-lembaga misalnya di UNDP dan berbagai macam lembaga internasional yang lain ataupun kementerian-kementerian maupun legislatif dan tidak dipisah juga akan menjadi legislator muda, dengan mengetahui atau mengalami pengalaman profesi di lembaga-lembaga yudikatif maupun juga di birokrasi ini adalah kesempatan yang sangat luas untuk mengikuti passion dalam menyiapkan diri memasuki dunia profesi dengan beragam profesi (Purike, 2021).

#### c) Implementasi Kebijakan MSIB

Kebijakan Kampus Merdeka merupakan sebuah kebijakan yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan tersebut diimplementasikan dalam program kampus merdeka dengan 8 program bawaannya diantaranya Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Dengan begitu program kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengasah kemampuan dan talenta yang dimiliki sehingga siap menjadi profesional dalam suatu bidang dan memberikan hak kepada setiap mahasiswa untuk bisa berkegiatan dan belajar selama 1 semester di luar perguruan tinggi (Nanggala & Suryadi, 2020).

Bentuk kegiatan magang disebut dengan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini memfokuskan untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa dengan menjadi *trainee* (peserta latihan) untuk bekerja atau belajar selama periode waktu tertentu di bawah naungan mitra (instansi yang menjalin kerja sama dengan program ini). Dengan mengikuti MSIB ini, mahasiswa akan mendapatkan banyak kemanfaatan seperti penyelesaian masalah yang kompleks, keterampilan analitis, pengetahuan mengenai etika kerja, komunikasi dan interaksi personal, kerjasama dan sebagainya. Kemanfaatan lain dari kegiatan ini juga akan dirasakan oleh perguruan tinggi secara umum dan program studi secara khusus. Program studi berkepentingan dengan kegiatan MSIB ini untuk mendapatkan informasi mengenai kriteria – kriteria lulusan baik berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri atau profesi. Informasi tersebut bermanfaat untuk meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik – topik riset di program studi yang relevan.



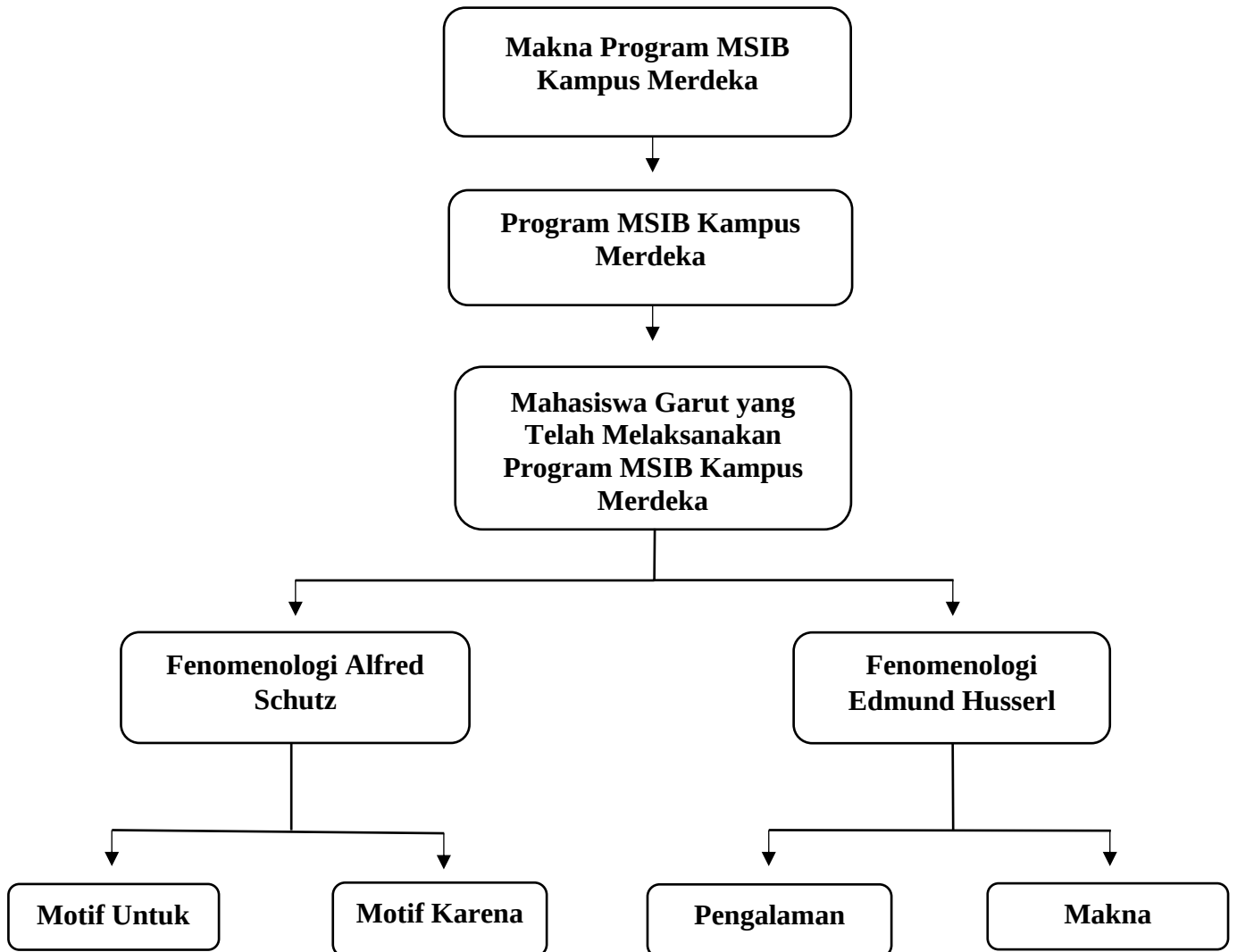
Mitra adalah sebutan bagi instansi atau organisasi yang menjalin kerja sama dengan Kemendikbudristek untuk menyediakan program yang memenuhi kaidah yang telah ditetapkan dengan kualitas tinggi, Menyusun kerangka program yang memuat capaian pembelajaran, kualifikasi peserta program, metode pendampingan, hingga metode penilaian yang akan ditetapkan kepada mahasiswa peserta program. Dengan demikian, variasi organisasi atau instansi yang menjadi mitra dalam program ini pun beragam, mulai dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), instansi pemerintahan, hingga perusahaan yang masih merintis (*start-up*).

Beberapa penelitianpun sudah membuktikan bahwa dengan melakukan kegiatan studi independent dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta yang sedang mengikuti program MSIB. Kompetensi adalah pembawaan dari seorang individu yang berkaitan dengan kinerja seseorang terhadap pekerjaannya. Program MSIB dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Soft skills* tersebut yang dimaksud antara lain seperti, kemampuan mengelola kerja tim, kemampuan bersosialisasi, dan ketelitian dalam bekerja. *Soft skills* dianggap menjadi penting karena ini menyangkut masalah sikap dan perilaku karyawan, munculnya perilaku yang buruk di perusahaan bisa sangat mempengaruhi pekerjaan. Attitude yang buruk tidak bisa terus kita pelihara didalam diri karena itu semua akan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, pekerjaan dan lainnya (Rahadi, 2020).

#### d) Manfaat MSIB Untuk Mahasiswa

Setelah memahami definisi, tujuan dan implementasi kebijakan dari program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Adapun manfaat dari program MSIB yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa sehingga meningkatkan kesiapan dan keterserapan di dunia kerja dan dunia usaha, untuk menghasilkan terobosan dalam penyelesaian persoalan praktis di industri ataupun organisasi dari inovasi yang dilakukan dalam program MSIB, untuk mendorong dan memacu pembangunan nasional dan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan untuk meningkatkan peran serta kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dalam pembangunan nasional. Selain mendapatkan ilmu dan pengalaman kerja professional, mahasiswa juga mendapatkan pengakuan kredit atau konversi SKS berlangsung hingga satu semester akan disetarakan 20 SKS berbeda jauh dengan program lainnya, tingkat wawasan dan pengalaman di dunia kerja serta mendapatkan kesempatan mentoring langsung oleh ahlinya, sertifikat program MSIB yang menjadi dampak positif bagi karir di masa yang akan datang, dana hidup bulanan, menambah relasi atau jaringan di dunia kerja yang akan membantu meraih kesuksesan di masa yang akan datang, semakin banyak relasi yang dibangun, semakin besar peluang untuk mendapatkan insight dan wawasan di dunia kerja yang akan berdampak langsung terhadap karir mahasiswa di masa yang akan datang (Susilawati, 2021).

### 2.2.3 Bagan Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

**Sumber :** (Kuswarno, 2014)